

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai perantara keuangan diantara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.¹ Fungsi ini membuat perbankan menjadi agen pembangunan.

Menurut undang-undang RI nomer 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*.²

Lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya ke dalam masyarakat. Dalam hal ini, lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Proses ini kemudian akan membantu mobilisasi dana dari pihak yang kelebihan dana (*lenders*) kepada pihak yang

¹ Adiwarmanto Karim. 2004. *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.

² UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dan Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan*, th. 2005, h. 23

memerlukan dana (*borrowers*). Dana yang berlebih pada pihak lenders tadi, seandainya tanpa proses intermediari, mungkin akan menganggur (*Idle money*) dan tentu saja tidak akan mendatangkan manfaat (*profit*) apa-apa bagi pemiliknya. Di samping itu, lembaga keuangan juga akan menjalankan fungsi transformasi jangka waktu (*maturity transformation*). Pada proses ini lembaga keuangan merubah suatu instrumen keuangan jangka pendek menjadi jangka panjang.

Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank syariah harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat di dalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berda-beda pula. Sesuai pula dengan sumbernya, dana tersebut mempunyai sifat-sifat yang sangat mempengaruhi strategi penanaman kembali ke dalam masyarakat.

Sifat dana tergantung kepada jangka waktu penarikan atau pengembalian, Sebenarnya tidak ada jangka waktu yang mutlak berlaku seragam (semua jenis) untuk lembaga keuangan. Paling tidak hal ini dapat tergantung kepada beberapa faktor, yaitu sumber dana, besarnya assets dan jenis usaha dan yang dibiayai. Adapun dana yang berdasarkan dengan jangka waktunya adalah:

a. Jangka pendek.

Pada lembaga keuangan perbankan secara umum, dana jangka pendek dikenal sebagai dana yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.

b. Jangka menengah

Dana dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun.

c. Jangka panjang

Sedangkan untuk dana jangka panjang adalah dana berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun

Pada bank konvensional yang berbasis bunga, pelaksanaan kegiatan operasional atau melaksanakan peranannya dalam hal menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat tersebut melalui kegiatan memberikan pinjaman pada masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Para pemilik dana tertarik untuk menyimpan dana di bank konvensional berdasarkan tingkat suku bunga yang telah dijanjikan. Demikian pula bank memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang memerlukan dana berdasarkan kemampuan mereka membayar tingkat suku bunga tertentu. Hubungan bank dan nasabahnya adalah hubungan antara kreditur dengan debitur.

Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan penyandang dana dan pengelola dana. Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya menghasilkan laba.

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pokok yang menyebabkan antara bank umum konvensional dan syariah tidak sama adalah bahwa pemasukan bank syariah tidak berasal dari selisih tingkat bunga dari pembiayaan (kredit) yang disalurkan, namun pemasukan itu tergantung dari usaha peminjaman (debitur).

Aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada, paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Al-Quran yaitu:³

1. Prinsip *At-Ta'wun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran *Al-Maidah* ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

2. Prinsip menghindari *Al-Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur yang tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran *An-Nisaa'* ayat 29 yaitu:

³<http://naqsya.wordpress.com/2007/07/08/j-bank-syariah-sebagai-lembaga-keuangan-yang-mengacu-pada-syariat-islam>

يَتَأْتِيهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu... "

Yang perlu diingat kita semua selaku umat islam bahwasannya dalam hal menyalurkan dana, bank syariah lebih mengutamakan untuk membantu masyarakat lemah dan masyarakat lemah itu sebagian besar umat islam, maka orang yang menyimpan hartanya di bank syariah secara tidak langsung berarti ikut membantu masyarakat lemah atau saudaranya sesama muslim. Membantu orang lemah, apalagi sesama muslim adalah suatu hal yang wajib.

Pada prinsipnya kegiatan perbankan itu tidak lepas dari penghimpunan dan penyaluran dana sehingga menghasilkan profit. Dana yang telah terhimpun di bank selanjutnya diputar kembali untuk dipergunakan (pemanfaatan) oleh masyarakat yang membutuhkan atau oleh bank sendiri sebagai suatu penanaman dana, baik yang menghasilkan (*earning assets*) atau yang tidak menghasilkan (*non earning assets*). Dalam memilih alternatif penanaman dana tersebut, tentunya bank sebagai sebuah lembaga bisnis dituntut untuk memaksimalkan keuntungan.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah penelitian ini, penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu :

1.2.1 Identifikasi Masalah

1.2.1.1. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan Manajemen Perbankan Syariah.

1.2.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilaksanakan dalam bentuk pendekatan empirik yaitu penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

1.2.1.3. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai *Hubungan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank syariah*.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan mencegah kekeluasaan bahasan, maka penulis membatasi masalahnya yaitu tentang Hubungan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank syariah.

1.2.3. Pertayaan Penelitian

- 1.2.3.1. Bagaimana Perkembangan Dana Pihak Ketig (DPK) yang telah berhasil di himpun oleh Bank Jabar Banten Syariah Cabang Cirebon?
- 1.2.3.2. Bagaimana Mekanisme Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan bagaimana Perkembangan Tingkat Profitabilitas Laba/Ruginya?
- 1.2.3.3. Bagaimana Hubungan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dihimpun oleh Bank Jabar dan Banten Syariah.
- 1.3.2. Untuk mengetahui Mekanisme Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Perkembangan Tingkat Profitabilitas Laba/Ruginya.
- 1.3.3. Untuk mengetahui Hubungan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional

bank syariah bahwa benar dengan semakin banyaknya dana pihak ketiga yang di himpun dan dikelola maka akan meningkatkan *profit*.

1.4.2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan tentang bagaimana bank syariah menghimpun dana pihak ketiga dan mengelolanya sehingga bank syariah tersebut memperoleh pendapatan.

1.4.3. Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi islam di jurusan syariah, program studi Ekonomi Perbankan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Cirebon, tapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali.

Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan dana meruakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan utama. Menurut Muhammad, dana bank

adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat di ubah menjadi uang tunai.⁴ Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun berangsur-angsur.⁵

Yang dimaksud sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam hal jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberikan pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan.⁶

Adapun sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut:

a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari pemegang saham. secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

1. Setoran modal dari pemegang saham
2. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi pada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi timbulnya resiko.

⁴ Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta; Ekonisia. Hal.48

⁵ Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta; Ghalia Indonesia. Hal,53

⁶ Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Hal, 61

3. Laba bank yang belum dibagi dimaksudkan agar dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

b) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini dimaksudkan sebagai tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana untuk mengatasi timbulnya resiko yang tiba-tiba datang. Perolehan dana ini berasal dari:

1. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia.
2. Pinjaman antar bank.
3. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

c) Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana masyarakat adalah:

1. Simpanan Giro.
2. Simpanan Tabungan.
3. Simpanan Deposito.

Indikator untuk menilai tingkat pendapatan bank atau tingkat profitabilitas, maka harus menggunakan analisis rasio profitabilitas, rasio ini digunakan sebagai alat analisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun analisis rasio

profitabilitas suatu bank adalah Return On Asset (ROA), rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.⁷

Pada dasarnya proses penanaman dana adalah gabungan dari proses memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan berbagai resiko, yaitu resiko *tidak terjaganya likuiditas, tingginya beban overhead dan macetnya pengembalian pembiayaan*, yang pada akhirnya dapat juga menyebabkan terganggunya likuiditas. Dalam pemberian kredit, diketahui bahwa kredit yang diberikan dalam jangka panjang merupakan kumpulan dari dana simpanan dalam jangka yang relatif lebih pendek. disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, bahwa para pemodal *percaya* bahwa tabungan mereka tersimpan dengan *aman* dan bisa diambil sewaktu-waktu mereka memerlukan. Karena itu justru mereka mereka mempercayakannya kepada pengelola bank syariah untuk disimpan. *Kedua*, adanya hukum *the law of large numbers*. Apabila suatu lembaga keuangan mempunyai sejumlah besar penabung (*depositors*) maka kemungkinan terjadi penarikan besar-besaran (dalam artian penarikan pada waktu yang bersamaan oleh sejumlah relatif besar depositor) akan makin kecil. Jika lembaga keuangan tidak mampu mengembalikan kewajiban jangka pendeknya ini (klaim para penabung) maka lembaga keuangan disebut kesulitan likuiditas.

Suyatno menyatakan bahwa pertumbuhan suatu bank sesungguhnya sangat bergantung dari pertumbuhan dana yang bersal dari simpanan masyarakat,

⁷ staffsite.gunadarma.ac.id/peni/index.php?stateid=download&id=5770&part=files

pertumbuhan giro dan deposito sangat bergantung dengan kondisi pertumbuhan ekonomi.⁸ Prinsip pengelolaan dana bank adalah bagaimana memperoleh sumber dana sebesar-besarnya dengan biaya dana yang dapat ditekan seminimal mungkin, sedangkan disisi lain bagaimana bisa menyalurkan dana dengan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut Riyadi, dengan adanya pengelompokan sumber-sumber dana tersebut dapat dipelajari sifat masing-masing kelompok dan bagaimana cara menghimpunnya, sehingga manajemen bank dalam setiap membuat kebijakan untuk menghimpun dana memiliki strategi yang jitu untuk meningkatkan penghimpunan dananya. Penyaluran dana bank sebagian besar ke aktiva produktif, yaitu simpanan antar bank, surat berharga, kredit atau pembiayaan yang diberikan.⁹

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posis dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan pada aktivitas financing, dengan harapan bank bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.¹⁰

Oleh karenanya yang menjadi tugas berat dari seorang manajer sebuah lembaga keuangan adalah bagaimana menciptakan produktivitas yang setinggi-

⁸ Suyatno, Thomas, dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal.49. Dikutip pada alamat situs bhermana@staff.gunadarma.ac.id

⁹ Slamet Riyadi. 2004. *Banking Asset and Liability Management*. Edisi Kedua. Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dikutip pada alamat situs bhermana@staff.gunadarma.ac.id

¹⁰ Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta; Ekonisia. Hal.42

tingginya dari setiap dana yang dikelola dari berbagai sumber (tidak terjadi dana yang menganggur) sehingga dari pengolahan dana tersebut bank memperoleh keuntungan atau profit.

Namun pada dasarnya kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Oleh karena itu semua pelayanan bank kepada masyarakat, peralatan canggih yang dimiliki, ketrampilan personil dan lain-lain adalah dalam rangka menjalankan peranannya selaku perantara keuangan, artinya menjalankan dua fungsi utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan memberikan pembiayaan sehingga bank tersebut memperoleh *profit*.

1.6. Hipotesis Penelitian

Penulis mengemukakan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab *Pertama*, adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab *Kedua*, adalah Tinjauan Pustaka atau Teoritik yang terdiri dari pertama, Pengertian Dana Pihak Ketiga (DP3) beserta yang termasuk dana pihak ketiga itu sendiri. Dan yang kedua, pengertian dari Profitabilitas beserta yang menyangkut profitabilitas itu sendiri dan dilanjutkan dengan Analisis Rasio Profitabilitas.

Bab *Ketiga*, adalah tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel, Pengukuran Variabel, dan Teknik Analisis Data.

Bab *keempat* adalah Pembahasan yang terdiri dari *Pertama*, Kondisi Objektif. *Kedua*, Perkembangan Dana Pihak Ketiga. *Ketiga*, Mekanisme Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan Perkembangan Tingkat Profitabilitas Laba/Ruginya. Dan *kempat*, Hubungan antara Dana Pihak Ketiga dengan Tingkat Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Cabang Cirebon.

Dan bab *kelima*, adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.